



## Analisis Media Visual Pada Materi Keragaman Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Geggelang Tahun Ajaran 2024/2025

Pema Wijaya<sup>1</sup>, Juandra Prisma Mahendra<sup>2</sup>, Sukarto<sup>3</sup>

STKIP Hamzar, Lombok Utara, Indonesia

### Abstrak

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui penggunaan media gambar pada materi keragaman budaya terhadap hasil belajar siswa III SDN 2 Geggelang. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan media visual pada materi keragaman budaya kelas III SDN 2 Geggelang terhadap hasil belajar. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dan untuk teknik analisis data menggunakan teknik Milles dan Hubberman dengan 3 tahapan yaitu Kondensasi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Penggunaan media visual dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang dan menyesuaikannya dengan karakter siswa serta materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru memiliki peran utama dalam menentukan jenis media yang paling tepat agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. 2) Pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan media visual sangat penting bagi seluruh elemen sekolah, terutama guru dan pihak manajemen sekolah. Strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada tersedianya media, tetapi juga pada kesiapan guru dalam merancang, menerapkan, serta mengevaluasi penggunaannya secara menyeluruh. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan perlu memberikan pelatihan yang berkelanjutan, alokasi waktu yang memadai, serta dukungan fasilitas yang sesuai agar penggunaan media visual dapat berjalan optimal.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran Visual, Keberagaman Budaya, Hasil Belajar Siswa.

(\*) Corresponding Author: [pemawijaya9@gmail.com](mailto:pemawijaya9@gmail.com)

**How to Cite:** Wijaya, P., Mahendra, J., & Sukarto, S. (2026). Analisis Media Visual Pada Materi Keragaman Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Geggelang Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 109-119. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14020>.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk dipenuhi. Tujuannya bukan hanya untuk bertahan hidup, tetapi juga untuk meningkatkan martabat dan posisi seseorang di masyarakat. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Sejak awal kehidupan hingga usia lanjut, manusia terus belajar dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan berperan penting dalam membantu individu mengembangkan potensi diri untuk mencapai kehidupan yang memuaskan, baik secara pribadi maupun sosial. Melalui proses belajar yang berkelanjutan, pendidikan berfokus pada perkembangan individu menuju kedewasaan, mengembangkan potensi rohani

dan jasmani berdasarkan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan, serta meningkatkan kualitas hidup individu (Rahma, dkk, 2024:04).

Proses belajar melibatkan interaksi antara guru dan siswa, di mana siswa secara aktif berperan dalam menciptakan dan merevisi hasil belajar menjadi pengalaman bermanfaat. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa secara holistik, mencakup aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri dan masyarakat, sesuai dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional (Ifan Junaidi, 2019 : 7).

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen penting seperti tujuan, guru, peserta didik, materi, metode, media, dan evaluasi. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pemberi informasi, sedangkan peserta didik menerima dan mengolah informasi tersebut. Penelitian ini berfokus pada materi pembelajaran tentang keragaman budaya dalam Pelajaran IPAS kelas III di SDN 2 Genggelang.

Materi pembelajaran tentang keragaman budaya, yang mencakup tradisi, bahasa, agama, dan adat istiadat, sangat penting bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Penggunaan media pembelajaran visual seperti gambar dapat membantu mempermudah pemahaman peserta didik, sehingga materi dapat diterima dengan lebih baik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Media gambar dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan menyajikan konsep secara visual dan langsung. Gambar yang sesuai dan berkualitas dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan interaktif, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Penggunaan media gambar pada kelas tiga sangat cocok untuk materi keberagaman budaya karena sesuai dengan sifat siswa yang aktif dan suka bermain. Dengan media gambar yang menarik, siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar dan memahami materi dengan lebih baik, sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Menurut Hamalik (dalam Yogi Fernando dkk, 2024 : 66) Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini menunjukkan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, serta melibatkan proses penilaian untuk menentukan capaian belajar siswa.

Hasil belajar bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang diukur dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol. Hasil belajar juga mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya setelah menerima pengajaran, sehingga menjadi indikator penting untuk menilai pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan (Yogi Fernando dkk, 2024 : 66).

Pada observasi awal di SDN 2 Genggelang pada tanggal 20 Februari 2025, ditemukan bahwa siswa kurang memahami materi keberagaman budaya sebelum menggunakan media gambar. Namun, setelah media gambar digunakan, pemahaman siswa meningkat karena mereka dapat melihat contoh langsung melalui gambar-gambar yang disajikan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam membantu siswa memahami materi keberagaman budaya.

Peneliti ingin mengetahui efektivitas penggunaan media gambar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas tiga pada materi keberagaman

budaya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti mengangkat judul yaitu : Analisis Media Visual pada Materi Keragaman Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Genggeling Tahun Ajaran 2024/2025.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian deskriptif yang memperdalam hasil untuk memahami detail fenomena secara alami. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai kunci untuk memahami peristiwa dan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Sugiyono 2019: 9). Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang Analisis Penggunaan Alat Peraga Torso pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI di SDN 2 Genggeling fokus penelitian yang dilakukan untuk melihat bagaimana penggunaan alat peraga torso dalam hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Guru Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di SDN 1 Medana**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, upaya yang dilakukan guru wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di SDN 1 Medana, diantaranya:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penggunaan media visual pada materi keragaman budaya ditemukan Dalam proses pembelajaran, media memiliki peran yang sangat penting sebagai alat bantu yang membantu guru menyampaikan materi agar lebih menarik, mudah dipahami, dan membekas dalam ingatan siswa. Salah satu media yang efektif digunakan adalah media visual, seperti gambar, video, atau simbol visual lainnya yang mampu merangsang indera penglihatan siswa. Media visual tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan menjadi bagian penting dalam strategi pengajaran, terutama dalam materi seperti keragaman budaya yang membutuhkan pemahaman konkret terhadap bentuk, perbedaan, dan struktur. Media ini juga sangat mendukung siswa dengan gaya belajar visual agar lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang dan menyesuaikannya dengan karakter siswa serta materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru memiliki peran utama dalam menentukan jenis media yang paling tepat agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, penggunaan media visual juga semakin terarah berkat adanya modul pembelajaran yang kini menjadi acuan utama, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sistematis. Dukungan dari pihak sekolah turut memperkuat efektivitas penggunaan media ini, baik melalui kebijakan yang memberi keleluasaan kepada guru untuk berinovasi, maupun melalui penyediaan anggaran dana sekolah yang dialokasikan khusus, seperti dari dana BOS. Kombinasi antara perencanaan guru, panduan modul, dan dukungan sekolah menjadikan media visual sebagai alat bantu yang semakin optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Adam (2021 : 54 - 61).

a. Pemilihan Media yang Tepat

- 1) Pilih media pembelajaran yang sesuai dengan usia, tingkat pemahaman, dan minat siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Pilihlah media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan usia siswa, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan tidak terlalu kompleks bagi kemampuan kognitif mereka. Selain itu, pertimbangkan tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi agar media yang digunakan mampu menjembatani konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Minat siswa juga perlu menjadi perhatian utama, karena media yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka akan meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut—usia, pemahaman, dan minat—guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Gunakan media pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan literasi digital. Pilihlah media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu merangsang kemampuan berpikir kritis siswa melalui pertanyaan-pertanyaan menantang, mendorong kreativitas mereka lewat aktivitas eksploratif seperti membuat proyek atau presentasi, serta membangun keterampilan kerja sama melalui diskusi kelompok dan tugas kolaboratif. Selain itu, media yang digunakan hendaknya mengintegrasikan unsur teknologi digital yang relevan agar siswa terbiasa mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara bijak dan efektif, sehingga kemampuan literasi digital mereka pun berkembang seiring dengan proses belajar yang berlangsung

b. Perencanaan dan Desain Media

- 1) Tentukan jenis media yang akan digunakan seperti video, gambar atau platform e-learning. Tentukan jenis media pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, seperti menggunakan video edukatif untuk memperjelas konsep yang bersifat visual dan dinamis, gambar ilustratif untuk menampilkan informasi secara ringkas dan menarik, atau platform e-learning interaktif yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri maupun kolaboratif dengan fitur-fitur seperti kuis, forum diskusi, dan modul digital. Pemilihan media ini harus mempertimbangkan efektivitasnya dalam menyampaikan materi, kemudahan akses bagi siswa, serta kemampuannya dalam mendukung aktivitas pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna.
- 2) Membuat alur penyampaian materi Susunlah alur penyampaian materi secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari pengenalan topik untuk membangun keterkaitan dengan pengetahuan awal siswa, dilanjutkan dengan penyajian inti materi secara bertahap menggunakan pendekatan yang sesuai, seperti penjelasan konseptual, penggunaan contoh konkret, dan penerapan dalam situasi nyata. Setelah itu, sediakan ruang untuk kegiatan interaktif seperti diskusi atau latihan soal guna memperkuat pemahaman siswa, sebelum akhirnya diakhiri dengan rangkuman atau refleksi agar siswa dapat mereview kembali inti pembelajaran yang telah dilakukan. Alur ini penting untuk memastikan proses belajar berjalan logis, mudah diikuti, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Pengembangan dan Produksi Media

- 1) Tahap produksi media melibatkan pengumpulan materi yang diperlukan dan pembuatan media sesuai dengan desain yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap produksi media merupakan proses penting yang dimulai dengan pengumpulan berbagai materi pendukung, seperti teks, gambar, audio, video, atau data lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Setelah seluruh bahan terkumpul, langkah berikutnya adalah merancang dan menyusun media sesuai dengan desain yang telah direncanakan sebelumnya, baik itu dalam bentuk presentasi visual, video edukatif, lembar kerja interaktif, maupun media digital lainnya. Pada tahap ini, perhatian terhadap aspek estetika, keterbacaan, dan kejelasan informasi sangat diperlukan agar media yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Media pembelajaran yang dibuat harus memiliki kualitas yang baik dan mudah diakses oleh siswa untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan harus memiliki kualitas yang baik, ditandai dengan tampilan yang menarik, isi yang akurat dan relevan, serta penyajian informasi yang terstruktur dan mudah dipahami. Selain itu, media tersebut juga harus mudah diakses oleh siswa, baik dari segi teknis seperti kompatibilitas dengan perangkat yang umum digunakan maupun dari segi ketersediaan misalnya dapat diakses secara daring tanpa kendala jaringan berat. Aksesibilitas ini penting agar semua siswa, tanpa terkecuali, dapat menggunakan media tersebut kapan pun dan di mana pun mereka belajar. Dengan demikian, kualitas konten dan kemudahan akses menjadi dua faktor utama yang saling melengkapi untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran

d. Implementasi dalam Pembelajaran

- 1) Integrasikan media pembelajaran secara interaktif dalam proses belajar. Integrasikan media pembelajaran secara interaktif ke dalam proses belajar dengan melibatkan siswa secara aktif melalui aktivitas yang mendorong partisipasi, seperti kuis digital, simulasi, video interaktif, atau presentasi multimedia yang disertai dengan pertanyaan reflektif. Media yang digunakan sebaiknya tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta antarsiswa itu sendiri. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek yang mengeksplorasi, menganalisis, dan membangun pemahaman secara mandiri dan kolaboratif. Integrasi media secara interaktif akan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan bermakna
- 2) Libatkan siswa dalam aktivitas interaktif seperti diskusi atau tugas berbasis media untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Libatkan siswa secara aktif dalam kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, presentasi, atau proyek berbasis media digital yang relevan dengan materi pembelajaran, agar mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan sebagai peserta aktif dalam proses belajar. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat video pendek, infografis, atau presentasi digital yang menggambarkan pemahaman mereka terhadap topik tertentu, lalu mempresentasikannya di depan kelas atau melalui platform pembelajaran daring. Aktivitas semacam ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, tetapi juga

mengembangkan keterampilan penting seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif, bermakna, dan menyenangkan.

e. Evaluasi dan Umpan Balik

- 1) Evaluasi efektivitas media pembelajaran untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Lakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap efektivitas media pembelajaran yang digunakan dengan mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti observasi selama proses pembelajaran, kuis atau tes untuk mengukur pemahaman siswa, serta feedback langsung dari siswa mengenai pengalaman mereka menggunakan media tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana media mampu membantu siswa memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong partisipasi aktif. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kendala yang muncul, sehingga guru dapat melakukan perbaikan atau penyesuaian media agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, evaluasi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran benar-benar tercapai secara efektif.
- 2) Berikan umpan balik kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area perbaikan dalam proses pembelajaran. Berikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada siswa secara rutin selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, sehingga mereka dapat mengetahui dengan jelas aspek-aspek kekuatan yang telah mereka kuasai serta area-area yang masih perlu diperbaiki. Umpan balik ini dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis, dengan menyoroti pencapaian siswa sekaligus memberikan saran yang membangun agar mereka terdorong untuk terus mengembangkan kemampuan dan pemahaman mereka. Selain itu, umpan balik yang bersifat personal dan positif akan meningkatkan rasa percaya diri siswa serta memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berikutnya, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

**Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 2 Geggelang**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan media visual dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari kepala sekolah, tersedianya dana sekolah untuk mendukung pembuatan media, serta fasilitas penunjang seperti proyektor dan komputer. Sementara itu, faktor penghambat mencakup belum optimalnya proses evaluasi dan umpan balik, keterbatasan waktu guru dalam merancang media yang menarik, serta kurangnya pelatihan dan penguasaan teknologi. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan kepala sekolah yang menyebutkan bahwa dana dan alat tersedia, namun keberhasilan sangat tergantung pada kondisi kelas dan kesiapan guru. Guru kelas juga menambahkan bahwa membuat media yang menarik memang membutuhkan waktu dan usaha lebih, yang menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media visual.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan media visual sangat penting bagi seluruh elemen sekolah, terutama guru dan pihak manajemen sekolah. Strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya

bergantung pada tersedianya media, tetapi juga pada kesiapan guru dalam merancang, menerapkan, serta mengevaluasi penggunaannya secara menyeluruh. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan perlu memberikan pelatihan yang berkelanjutan, alokasi waktu yang memadai, serta dukungan fasilitas yang sesuai agar penggunaan media visual dapat berjalan optimal. Dengan sinergi antara guru, siswa, dan pihak sekolah, media visual tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sebagai sarana utama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Seperti yang dikatakan oleh (Annurrahman dalam Sunati Rahman, 2021 : 298)

a. Faktor Internal

1) Karakter Siswa

Karakter siswa mencakup berbagai aspek kepribadian dan sikap yang memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi di lingkungan sekolah. Hal ini meliputi kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kejujuran, sikap kerja sama, serta motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap individu siswa. Karakter siswa juga terlihat dari kemampuan mereka mengelola emosi, menghadapi tantangan, dan menunjukkan rasa hormat kepada guru dan teman sebaya. Memahami karakter siswa sangat penting bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong perkembangan akademik dan sosial emosional siswa secara seimbang

2) Sikap Terhadap Belajar

Sikap terhadap belajar mencerminkan bagaimana siswa memandang dan merespons proses pembelajaran, termasuk tingkat motivasi, minat, dan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang diajarkan. Sikap positif terlihat ketika siswa menunjukkan antusiasme, keinginan untuk terus mencoba meskipun menghadapi kesulitan, serta kesediaan untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Sebaliknya, sikap negatif bisa muncul dalam bentuk rasa bosan, kurangnya konsentrasi, atau keengganan untuk mengikuti pelajaran. Sikap belajar yang baik sangat berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi dan mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

3) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang menggerakkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan akademik. Motivasi ini dapat bersifat intrinsik, seperti keinginan untuk memahami materi karena rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, maupun ekstrinsik, seperti harapan mendapatkan nilai bagus, pujian dari guru, atau penghargaan lainnya. Tingkat motivasi belajar sangat memengaruhi seberapa besar usaha dan konsistensi siswa dalam menghadapi tantangan belajar, serta kemampuan mereka untuk tetap fokus dan tidak mudah menyerah. Guru dapat membantu meningkatkan motivasi dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan tantangan yang sesuai, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.

4) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa untuk memfokuskan perhatian secara penuh pada tugas atau materi yang sedang dipelajari tanpa mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya. Tingkat konsentrasi yang baik memungkinkan siswa menyerap informasi dengan lebih efektif, memahami konsep secara

mendalam, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Namun, konsentrasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi fisik, suasana kelas, kebisingan, serta motivasi dan minat siswa terhadap materi. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik sangat penting untuk membantu siswa mempertahankan fokus mereka selama proses pembelajaran berlangsung

#### 5) Kemampuan Mengolah Bahan Belajar

Kemampuan mengolah bahan belajar merujuk pada keterampilan siswa dalam menerima, memahami, serta menginterpretasikan informasi atau materi yang disajikan selama proses pembelajaran. Siswa dengan kemampuan ini dapat menyaring informasi penting, menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta mengorganisasi materi secara sistematis sehingga lebih mudah diingat dan diaplikasikan. Selain itu, kemampuan mengolah bahan belajar juga mencakup kemampuan untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis dan solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi. Keterampilan ini sangat penting untuk membantu siswa belajar secara mandiri dan efektif di berbagai situasi pembelajaran

#### 6) Kemampuan Menggali Hasil Belajar

Kemampuan menggali hasil belajar adalah keterampilan siswa dalam mengevaluasi dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi pemahaman yang sudah dikuasai serta aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Siswa yang memiliki kemampuan ini mampu melakukan penilaian diri secara kritis terhadap proses dan hasil belajarnya, seperti memahami kesalahan yang terjadi dan mencari cara untuk memperbaikinya. Selain itu, kemampuan menggali hasil belajar juga melibatkan keterampilan dalam mengkomunikasikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk, seperti presentasi, tulisan, atau diskusi, sehingga dapat menunjukkan sejauh mana materi telah mereka kuasai. Kemampuan ini sangat penting untuk mendorong pembelajaran yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas belajar siswa secara mandiri.

#### 7) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi tugas dan tantangan belajar. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi biasanya lebih berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal. Keyakinan ini memengaruhi keberanian mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan mengambil inisiatif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan rasa percaya diri yang rendah cenderung ragu-ragu, enggan tampil, dan mudah merasa cemas saat menghadapi evaluasi atau tugas sulit. Oleh karena itu, membangun rasa percaya diri siswa melalui dukungan positif dan lingkungan belajar yang aman sangat penting agar mereka dapat berkembang secara optimal, baik secara akademik maupun sosial.

#### 8) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah pola atau rutinitas yang dilakukan siswa secara konsisten dalam menjalani proses belajar, seperti cara mereka mengatur waktu belajar, membuat catatan, mengulang materi, serta cara mengerjakan tugas dan mempersiapkan diri menghadapi ujian. Kebiasaan belajar yang baik mencakup

disiplin, fokus, dan konsistensi, sehingga membantu siswa menyerap materi secara efektif dan mengurangi stres saat menghadapi deadline atau evaluasi. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang kurang teratur, seperti menunda-nunda pekerjaan atau kurangnya persiapan, dapat menghambat prestasi akademik. Oleh karena itu, membentuk kebiasaan belajar yang positif sejak dini sangat penting agar siswa dapat mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar sepanjang hayat.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Faktor Guru

Faktor guru mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan peran, sikap, dan kompetensi pendidik dalam proses pembelajaran. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif. Sikap guru yang sabar, komunikatif, dan penuh perhatian dapat meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Oleh karena itu, faktor guru menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

##### 2) Lingkungan Sosial, Terutama Termasuk Teman Sebaya

Lingkungan sosial, khususnya interaksi dengan teman sebaya, memainkan peranan penting dalam perkembangan belajar dan kepribadian siswa. Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan emosional, motivasi, serta inspirasi dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bersama seperti diskusi, kerja kelompok, dan berbagi pengalaman, siswa belajar untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Lingkungan sosial yang positif dan suportif membantu siswa merasa diterima dan termotivasi untuk berprestasi, sementara pengaruh negatif dari pergaulan dapat menyebabkan gangguan fokus dan menurunkan semangat belajar. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sosial yang kondusif di sekolah sangat penting agar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal

##### 3) Kurikulum Sekolah

Kurikulum sekolah merupakan kerangka kerja yang mengatur seluruh kegiatan pembelajaran, meliputi tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pengajaran, serta penilaian hasil belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Kurikulum yang baik dirancang secara sistematis dan terpadu, memastikan setiap kompetensi yang ingin dicapai dapat tersampaikan secara efektif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Selain itu, kurikulum juga harus fleksibel untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa dan perkembangan teknologi serta dinamika sosial. Dengan kurikulum yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah, menstimulasi kreativitas, berpikir kritis, serta membekali siswa dengan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan

##### 4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala fasilitas fisik dan alat penunjang yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti ruang

kelas yang nyaman dan layak, buku pelajaran, perangkat teknologi seperti komputer dan proyektor, serta media pembelajaran interaktif. Ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar mengajar, karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Prasarana yang memadai juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan inovatif. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan yang mengurangi motivasi serta kualitas hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan media visual dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang dan menyesuaikannya dengan karakter siswa serta materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru memiliki peran utama dalam menentukan jenis media yang paling tepat agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, penggunaan media visual juga semakin terarah berkat adanya modul pembelajaran yang kini menjadi acuan utama, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sistematis. Dukungan dari pihak sekolah turut memperkuat efektivitas penggunaan media ini, baik melalui kebijakan yang memberi keleluasaan kepada guru untuk berinovasi, maupun melalui penyediaan anggaran dana sekolah yang dialokasikan khusus, seperti dari dana BOS. Kombinasi antara perencanaan guru, panduan modul, dan dukungan sekolah menjadikan media visual sebagai alat bantu yang semakin optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan media visual sangat penting bagi seluruh elemen sekolah, terutama guru dan pihak manajemen sekolah. Strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada tersedianya media, tetapi juga pada kesiapan guru dalam merancang, menerapkan, serta mengevaluasi penggunaannya secara menyeluruh. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan perlu memberikan pelatihan yang berkelanjutan, alokasi waktu yang memadai, serta dukungan fasilitas yang sesuai agar penggunaan media visual dapat berjalan optimal. Dengan sinergi antara guru, siswa, dan pihak sekolah, media visual tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sebagai sarana utama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan hasil dari penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, dapat menggunakan media pembelajaran visual sebagai salah satu solusi untuk melihat hasil belajar siswa yang baik
2. Bagi guru, bisa menjadi salah satu media yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas dan sebagai tambahan pengetahuan untuk para guru
3. Bagi peneliti, selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan tema atau sub bahasan yang sama bisa menggunakan penelitian ini. Namun, hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih ada bagian-bagian dari skripsi ini yang bisa diteliti lebih mendalam. Semoga penelitian ini, bisa menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi pembaca atau pengguna, hasil penelitian ini khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan yang bisa digunakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fernando, Y., dkk. (2024). Teori Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*.
- Junaidi, I. (2019). Pendidikan Holistik. *Jurnal Pendidikan*.
- Rahma, A, dkk (2024), Penggunaan Media Pembelajaran Alat Peraga Torso Ikan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 3
- Susanti, Milawati, dkk, (2022), Penggunaan Alat Peraga Torso Manusia dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Sistem Pencernaan Melalui Metode Demonstrasi, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2. No 2.